

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas variabel kurs rupiah yang merupakan variabel bebas (*independent*) dan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan variabel terikat (*dependent*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di bursa efek Indonesia, buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas pengaruh makro terhadap bursa efek.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis

untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah di balik angka-angka tersebut.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian.² Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kurs rupiah dan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2 Juli 2018 sampai dengan 15 Oktober 2018 yang berjumlah 73.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karekteristik yang di miliki oleh populasi³, sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah data harian kurs rupiah dan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan Jumlah sampel 73 sampel data.

¹ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 20.

² Sidik Riyadana Saludin Muklis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2009) ed. 1, cet 1, 103

³ Etta Mamang Sangadji, *Metologi Penelitian*, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, (Yogyakarta: 2010), 185

D. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data skunder adalah sumber data penelitan yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.⁴ Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung keperpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari data statistik dan data yang dipublikasikan secara umum. Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Data statistik kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat periode 2 Juli 2018 sampai dengan 15 Oktober 2018 bersumber dari bank Indonesia www.bi.go.id.

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 103-105.

2. Data statistik harga saham PT. Indofood Sukses Makmut Tbk periode 2 Juli 2018 sampai dengan 15 Oktober 2018 bersumber dari website www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh dari perusahaan. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dari website perusahaan, berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data disertai penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.⁵

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 29.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier misalnya uji multikolinieritas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linier sederhana, adapun uji asumsi klasik yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan one sampel kolmogorov smirnov dan kurva normalitas yang ditunjukkan dari grafik histogram dan normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 23.00 menggunakan plot uji heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Data penelitian dapat berupa *time series* atau *cross section*. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat antara data. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi.

Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana kesalahan gangguan dari periode tertentu (e_t) berkorelasi dengan kesalahan gangguan dari periode sebelumnya (e_{t-1}). Pada kondisi kesalahan gangguan tidak bebas tetapi satu sama lain saling hubungan. Bila kesalahan gangguan periode t dengan $t-1$ berkorelasi maka terjadi kasus korelasi serial sederhana tingkat pertama (*first order correlation*). Jadi autokorelasi ialah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada *time series*.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan persamaan matematis yang bertujuan untuk mengetahui nilai atau koefisien regresi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, dimana variabel X (kurs rupiah) dan variabel Y (harga saham INDF). Menurut Sugiyono, persamaan matematis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel tetap

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas⁶

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah benar terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh kurs rupiah (X) dengan harga saham INDF (Y) yaitu dengan melakukan uji “t”, dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antara variabel yang diuji sama dengan nol, sehingga

⁶Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 261.

dapat ditentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Penelitian ini digunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% karena dinilai cukup ketat untuk mewakili perbedaan antara variabel-variabel yang diuji. Dasar pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kurs rupiah (X) dengan harga saham INDF (Y).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kurs rupiah (X) dengan harga saham INDF (Y).

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kurs rupiah terhadap harga saham INDF, dapat dilihat dari hasil *output* SPSS versi 23.00 dengan metode *product moment* dengan ketentuan interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.00 – 0.199	Sangat rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011 : 66)

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diatas, maka dapat diketahui kategori hubungan atau korelasi pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di bursa efek Indonesia.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi tidak ada yang bertanda negatif karena dikuadratkan. Nilai yang terkecil berarti menunjukkan bahwa

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

G. Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

- a. Variabel bebas sering disebut independent (X). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dimana variabel bebas disini adalah kurs rupiah.
- b. Variabel terikat atau dependen (Y), kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dimana variabel terikat disini adalah harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.